

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, terdapat beberapa landasan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran. Penjelasan dalam bab ini dikutip dan diambil dari teori-teori para ahli, buku, jurnal-jurnal yang mendukung dengan topik penelitian ini.

Dalam kerangka pemikiran, dijabarkan setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, dalam hipotesis yang merupakan suatu asumsi sementara yang masih perlu dibuktikan lebih lanjut.

A. Landasan Theory

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Teori yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976) hubungan keagenan di dalam teori agensi yaitu kumpulan perjanjian dimana seseorang atau lebih (prinsipal) mengajukan permohonan kepada pihak lain yaitu agen, untuk melakukan segenap pekerjaan beratasnamakan prinsipal, dengan memberikan delegasi berupa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Pihak agen harus melakukan pekerjaannya sesuai perintah yang diberikan oleh pihak prinsipal, dan wajib bertanggung jawab atas kinerjanya.

Relasi antara pihak agen dan pihak prinsipal juga merupakan suatu hal yang wajib terus dijaga agar kinerja kedua belah pihak dapat meningkat dan maksimal. Namun tidak menutup kemungkinan apabila dari pihak agen sewaktu-waktu tidak



melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kepentingan prinsipal, maka diperkirakan dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*) antara kedua belah pihak tersebut.

Konflik yang kerap terjadi biasanya disebabkan oleh sebelah pihak yang mengutamakan kepentingannya sendiri (*self interest*). Tidak jarang juga konflik disebabkan oleh perbedaan informasi dari kedua belah pihak. Perbedaan atau konflik yang terjadi ini memiliki potensi untuk menjadi penyebab terjadinya *audit report lag*. Dengan begitu, diperlukannya auditor independen untuk menjadi pengendali dan untuk memeriksa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen.

Menurut Scott (2015) Teori Keagenan merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agen, di mana principal adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas demi kepentingan principal, sedangkan agen bertindak untuk memenuhi kepentingan principal. Namun dalam menjalankan perusahaan ada kemungkinan akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak, baik pihak principal dan agent. Adanya konflik keagenan ini dapat menimbulkan suatu masalah yang dipicu oleh perbedaan informasi yang diperoleh antara manajemen dan pemilik. Hal ini yang kemudian dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Adverse Selection*, Pihak internal perusahaan, seperti manajer dan individu yang terlibat di dalamnya, memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan para investor yang merupakan pihak eksternal perusahaan.
- b. *Moral Hazard*, Tidak semua aktivitas yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan dapat diketahui oleh pemegang saham, investor, atau kreditor,



sehingga pihak internal memiliki peluang untuk melakukan tindakan tanpa sepengetahuan mereka.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Eisenhart (1989), adanya asimetri informasi dapat muncul berdasarkan tiga asumsi utama tentang sifat manusia, yaitu: (1) asumsi terkait sifat manusia yang menyatakan bahwa pada dasarnya manusia mementingkan dirinya sendiri (*self-interest*), (2) adanya asumsi terkait keterbatasan manusia dalam pemikiran terkait masa yang akan datang (*bounded rationality*), (3) adanya asumsi bahwa manusia selalu berusaha untuk menjauhi risiko (*risk aversion*).

2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal ini didasari oleh pemikiran bahwa informasi yang diterima oleh kedua belah pihak tidak sama. Garis besar dari teori ini berhubungan dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi-informasi yang dikemukakan. Informasi-informasi tersebut diterbitkan melalui laporan keuangan.

Menurut Spence (1973) yang mengemukakan teori sinyal untuk pertama kalinya, yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemberi sinyal) memberikan suatu isyarat atau sinyal yang adalah informasi yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para penerima sinyal. Pembuat laporan keuangan menggambarkan informasi akuntansi dalam laporan keuangan ini berupa sinyal entah baik/buruk yang dianggap relevan ke pengguna (penerima sinyal).

Menurut Brigham and Daves (2008), Teori Sinyal merupakan sebuah keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Informasi-informasi yang dinyatakan



mengenai akuntansi dapat memberikan sinyal yang baik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang, sehingga dapat membuat investor tertarik untuk melakukan kegiatan saham. Salah satu informasi penting yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menjadi sinyal bagi para investor yaitu laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan memiliki informasi yang relevan dan banyak informasi-informasi penting untuk diketahui oleh investor. Informasi menjadi hal penting bagi investor atau para pelaku bisnis, karena informasi mencakup berbagai keterangan, keadaan saat ini, yang akan datang, dan gambaran perusahaan bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Dengan informasi yang relevan, akurat, dan lengkap, maka hal tersebut menjadi alat pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal mengangkat pembahasan tentang bagaimana seharusnya informasi (sinyal) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan pada pemilik perusahaan. Informasi yang diterima oleh para investor dapat mencakup 2 sinyal, yaitu sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Dapat dikatakan sinyal baik apabila laba yang tertera dalam informasi perusahaan tersebut meningkat. Namun sebaliknya, akan dikatakan sinyal buruk apabila laba yang dilaporkan memiliki penurunan.

3. Auditing (Pengauditan)

a. Definisi Auditing (Pengauditan)

Arens, Elder, Hogan, Beasley (2014) mengungkapkan bahwa auditing merupakan kegiatan akumulasi dan evaluasi bukti-bukti tentang sebuah informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara info yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

diperoleh dengan kriteria yang ditetapkan. Biasanya audit dilakukan oleh seorang yang berkompeten dan independen.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Jenis-Jenis *Audit*

Menurut Arens, Elder, and Beasley (2014:13), Audit memiliki 3 jenis utama, diantaranya:

1) Audit Operasional

Audit Operasional berkaitan dengan tingkat efektif dan efisiensi dari setiap bagian prosedur dan metode operasi organisasi. Audit akan menilai apakah kegiatan organisasi telah berjalan dengan efektif dan efisien atau tidak. Biasanya audit tidak hanya melakukan kegiatan operasionalnya pada divisi akunting saja, namun audit akan menjelajahi semua divisi terkait pengukuran tingkat efektifitas dan efisiensi.

2) Audit Laporan Keuangan

Audit Laporan Keuangan akan dilakukan untuk mengetahui apakah data atau informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan telah sesuai dengan ukuran standar yang telah ditetapkan. Auditor harus memiliki pemahaman yang menyeluruh terkait entitas dan lingkungannya. Namun, audit tidak bisa secara serta merta menyatakan kewajarannya. Auditor perlu mengumpulkan bukti untuk menentukan apakah pernyataan tersebut mengandung kesalahan material atau salah saji lainnya.

3) Audit Kepatuhan

Audit Kepatuhan lebih merujuk kepada apakah *auditee* mengikuti secara spesifik prosedur, aturan, atau peraturan yang ditetapkan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pemegang otoritas yang lebih tinggi. Hasil audit kepatuhan biasanya dilaporkan kepada manajemen.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Standar Audit

Standar Audit menjadi sebuah acuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan kegiatan audit laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (2001), ada beberapa standar audit, diantaranya sebagai berikut:

1) Standar Umum

- a. Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan auditor dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan keahliannya profesionalnya dengan cermat dan saksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang layak atas struktur pengendalian intern harus dimiliki untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit



3) Standar Pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi perhatian manajer perusahaan untuk menurunkan *audit report lag*, diantaranya:

- a. Meningkatkan praktek *internal control* yang baik. Hal ini dilakukan melalui keberadaan jumlah anggota internal audit, berfungsinya mekanisme tata kelola yang baik. Dengan *internal control* yang baik, maka manajer akan merasa diawasi sehingga bukti-bukti dokumen dan prosedur-prosedur akan dijalankan dengan baik, termasuk kepatuhan kepada hukum.
- b. Menggunakan auditor dari KAP yang bereputasi. Untuk mengurangi ketegangan atau konflik antara prinsipal dan agen, manajemen (agen) dapat menggunakan jasa auditor dari KAP yang bereputasi. Audit yang bereputasi ini dapat mengaudit dengan baik berdasarkan bukti-bukti dokumen yang tersedia dari *internal control* perusahaan yang baik, sekaligus manajemen akan

menuntut audit lebih awal. Maka dari itu, *audit report lag* akan menjadi tepat waktu.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Audit Report Lag

Menurut Elvienne and Apriwenni (2019), *Audit Report Lag* merupakan rentang waktu yang diperlukan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang dihitung dari tanggal tutup buku sebuah laporan keuangan sampai tanggal laporan audit diterbitkan. Apabila laporan keuangan semakin lama diterbitkan, maka dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan.

Aditya (2021) juga menyatakan bahwa *Audit Report Lag* adalah waktu yang diperlukan dalam proses pengauditan yang terhitung mulai dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini, *audit report lag* memiliki pengaruh terhadap informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit. Informasi ini biasanya digunakan sebagai referensi atau acuan oleh investor atau masyarakat luas untuk mengetahui kesehatan entitas tersebut.

Menurut Dyer, Mchugh, Iv (2011), terdapat 3 tiga kriteria keterlambatan dalam melakukan laporan keuangan, diantaranya:

a. *Preliminary Lag*

Diambil dari selisih terbuka jumlah hari dari akhir tahun hingga diterimanya laporan keuangan oleh pasar modal.

b. *Auditor's Signature Lag*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Diambil dari interval hari dari akhir tahun periode hingga tanggal yang dicatat sebagai tanggal penandatanganan pendapat dalam Laporan Auditor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. *Total Lag*

Diambil dari interval hari dari hari periode berakhir hingga tanggal publikasi laporan tahunan oleh pasar modal.

Bagi perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal, diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangannya yang telah diaudit. Maka apabila para pelaku bisnis ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan, salah satu informasi yang akan dipertimbangkan oleh pelaku bisnis adalah melalui laporan keuangan yang telah diaudit.

Dalam konteks *audit report lag*, tahapan pertama dimulai dari perusahaan melakukan tutup buku, kemudian dilanjutkan dengan permintaan pengauditan kepada kantor akuntan. Hal ini berkenaan dengan tahapan dalam audit report lag yang dinamakan *audit signature's lag* dimana laporan keuangan ditandatangani oleh auditor. Setelah laporan keuangan ditandatangani oleh auditor, laporan keuangan tersebut kemudian diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), tahapan ini disebut *preliminary lag* dimana laporan keuangan telah diterima oleh BEI. Apabila laporan keuangan telah diterima oleh BEI, maka BEI akan menerbitkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini yang dinamakan *total lag* dimana laporan keuangan telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Umumnya, jarak antara diterimanya laporan keuangan hingga diterbitkannya di

C Bursa Efek Indonesia membutuhkan waktu selama 2 minggu hari kerja.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Maryasih (2021) menerangkan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan semaksimal mungkin dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Semakin meningkatnya profit, maka kegiatan audit akan berjalan semakin cepat juga. Perusahaan yang secara umum berhasil mencapai profitabilitas biasanya memiliki kemampuan untuk secara selektif memilih dan memanfaatkan jasa auditor yang telah memiliki pengalaman yang luas serta reputasi yang baik di industri. Dengan demikian, auditor yang berkualitas tinggi dan berpengalaman dapat memberikan kinerja audit yang lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit atau audit report lag. Penggunaan auditor dengan kapabilitas tersebut tidak hanya meningkatkan akurasi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan, tetapi juga mempercepat proses penyusunan laporan yang diperlukan, sehingga perusahaan dapat lebih cepat merespons kebutuhan informasi dari para pemangku kepentingan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Maryasih (2021), rasio profitabilitas menjadi tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

b. Pengukuran Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dijelaskan menurut Maryasih (2021) diantaranya:

a. Pengembalian atas Total Aset Perusahaan (*Return of Total Assets*)

Pengembalian atas Total Aset Perusahaan (*ROA*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Singkatnya, *ROA* merupakan hasil dari perbandingan laba bersih yang dihasilkan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

ROA : *Return of Total Asset*

Net Income : Laba Bersih Setelah Pajak

Total Assets : Total keseluruhan aset.

b. Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power – BEP*)

Rasio ini menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan *leverage*. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berbagai tingkat leverage keuangan dan situasi pajak. Karena rasio perputarannya yang tinggi dan margin laba atas penjualan yang baik.

$$BEP = \frac{EBIT}{Total Asset}$$

Keterangan:

BEP : *Basic Earning Power*

EBIT : Laba operasi sebelum Pajak & Bunga

Total Asset : Total Aset

c. Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Margin Laba Atas Penjualan merupakan rasio yang dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan.

$$Profit Margin = \frac{Net Income}{Sales}$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih setelah pajak

Sales : Total Penjualan

6. Leverage

a. Definisi Leverage

Menurut Kasmir (2018) Leverage merupakan perbandingan antara jumlah aset dengan total utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah emiten untuk melunasi seluruh hutang. Perusahaan akan mengalami kerugian apabila tingkat hutang lebih besar daripada tingkat aset yang dimiliki. Jika

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



leverage perusahaan tinggi, maka akan menjadi sorotan bagi auditor dan auditor akan lebih berhati-hati, sehingga proses audit akan semakin lama karena membutuhkan lebih banyak waktu. Hal ini dapat mengakibatkan *audit report lag* akan semakin meningkat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Pengukuran Leverage

Terdapat beberapa cara pengukuran rasio *leverage* menurut Kasmir (2018), yaitu:

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang biasa digunakan dalam menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Debt : Total keseluruhan hutang

Total Equity : Total keseluruhan ekuitas

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan dengan cara mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Apabila rasio ditinjau semakin tinggi, maka artinya hutang semakin banyak, dan mengakibatkan tingkat risiko perusahaan akan semakin besar pula, memungkinkan perusahaan tidak mampu untuk melunasi semua hutang-hutangnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung DAR adalah:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Debt : Total keseluruhan hutang

Total Assets : Total aktiva

c. *Debt to Capital Ratio (DCR)*

Rasio Debt to Capital Ratio ini lebih mengerucut pada kewajiban utang sebagai bagian dasar total modal perusahaan. Rasio ini dihitung untuk mengukur modal atau keuangan perusahaan dan penggunaannya dalam membiayai operasional bisnis perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DCR adalah sebagai berikut:

$$DCR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Debt + Total\ Equity}$$

Keterangan:

DCR : *Debt to Capital Ratio*

Total Debt : Total keseluruhan hutang

Total Equity : Total keseluruhan modal



d. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang bisa digunakan untuk memenuhi pelunasan hutang jangka panjang. Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal milik sendiri. Rumus yang digunakan untuk mencari LTDtER adalah:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Long Tem Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

LTDtER : Long Term Debt to Equity Ratio

Total Long Term Debt: Total hutang jangka panjang

Total Equity : Total ekuitas

e. Times Interest Earned Ratio (TiE)

Times Interest Earned Ratio (TiE) merupakan rasio yang menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menyumbangkan modal. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang pendek dan hutang panjang. Apabila tingkat TiE semakin tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar bunganya akan semakin baik.

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan sebelum bunga & pajak dengan total bunga yang harus dibayarkan pertahunnya. Apabila TiE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibawah angka 1, maka perusahaan disimpulkan tidak mampu membayar bunga atas hutang-hutangnya. Rasio TiE ini menjadi sebuah pertimbangan bagi para investor untuk menilai keadaan finansial suatu perusahaan. Bagi perusahaan itu sendiri, rasio ini juga berguna sebagai pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada pihak lain, atau sebelum berinvestasi. Rumus yang digunakan dalam menghitung TiE ini adalah:

$$TiE = \frac{EBIT}{Interest}$$

Keterangan:

TiE : *Time Interest Earned*

EBIT : Pendapatan sebelum pajak & bunga

Interest : Biaya bunga

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

7. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut Abiodun (2013) merupakan ukuran dari besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besarnya sebuah perusahaan, maka auditor akan lebih lama dalam menjalani kegiatan pengauditannya. Hal ini dikarenakan adanya tingkat kompleksitas yang semakin besar, maka diperlukan waktu yang cukup banyak dalam proses pengauditan. Maka *audit report lag* juga akan meningkat.

b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diukur menggunakan dua cara, yaitu:



a. Logaritma Natural = Total Asset

Aset merupakan harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Cara pertama dalam mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan logaritma natural dari total asset. Komponen-komponen yang terkandung dalam aset yaitu aset lancar, aset tetap dan aset lainnya.

$$Ukuran Perusahaan = \ln Total Asset$$

b. Logaritma Natural = Total Penjualan

Penjualan merupakan hasil atau total dari barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit maupun rupiah. Ini merupakan cara kedua dalam pengukuran ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural.

$$Ukuran Perusahaan = \ln Penjualan$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1 Nama Peneliti	Robby Krisyadi, Noviyanti
Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit



	Tahun Penelitian	2022
	Variabel X	Upaya Audit, Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Leverage (DAR), Profitabilitas (ROA), Konsentrasi Kepemilikan, Pergantian Auditor
	Variabel Y	Audit Report Lag
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 5. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 6. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 7. Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>

2	Nama Peneliti	Glenn Martinus Marjono, Arlene Jane
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Non Keuangan
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel X	Kualitas Audit, Jumlah Anggota Dewan Direksi, Komite Audit, Rapat Komite Audit, Wanita dalam jajaran Direksi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR), Likuiditas (CR)
	Variabel Y	Audit Report Lag
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	2. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	3. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	4. Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	5. Jenis Kelamin Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	6. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	7. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	8. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	9. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>

3	Nama Peneliti	Nurahman Apriyana, Diana Rahmawati
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel X	Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), Ukuran KAP
	Variabel Y	Audit Delay
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

4	Nama Peneliti	Reynaldi, Rudi Setiadi Tjahjono
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia



	Tahun Penelitian	2022
	Variabel X	Profitabilitas (ROA), Pergantian Auditor, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi KAP, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), <i>Ownership Dispersion</i> , <i>Ownership Concentration</i>
	Variabel Y	Audit Report Lag
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Kompleksitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 5. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 6. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 7. <i>Ownership Dispersion</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 8. <i>Ownership Concentration</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>

5	Nama Peneliti	Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, Wenny Anggresia Ginting
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel X	Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas
	Variabel Y	Audit Delay
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		3. Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 5. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
--	--	---

6	Nama Peneliti	I Putu Sastrawan, Made Yenni Latrini
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel X	Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)
	Variabel Y	Audit Report Lag
	Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>

7	Nama Peneliti	Sugi Tannuka
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel X	Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), Likuiditas (CR), Ukuran KAP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel Y	Audit Report Lag
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 5. Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>

8	Nama Peneliti	Eri Valinsia Wijaya, Mungniyati
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag
	Tahun Penelitian	2022
	Variabel X	Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Kompleksitas, Jajaran Direktur
	Variabel Y	Audit Report Lag
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 5. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 6. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 7. Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 8. Jajaran Direksi tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>

9	Nama Peneliti	Fernando Aditya
	Judul Penelitian	<p>Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Tahun Penelitian	2021
	Variabel X	Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan
	Variabel Y	Audit Report Lag
	Kesimpulan	1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>

10	Nama Peneliti	Rizki Amalia, Indupurnahayu, Azolla Degita
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)
	Tahun Penelitian	2023
	Variabel X	Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), <i>Auditor Switching</i> , Ukuran Perusahaan
	Variabel Y	Audit Delay
	Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Auditor Switching berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

11	Nama Peneliti	Justita Dura
----	---------------	--------------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel X	Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)
	Variabel Y	Audit Report Lag
	Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>

12	Nama Peneliti	Muhammad Arief Effendi, Vina Sugiana Tirtajaya
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag
	Tahun Penelitian	2022
	Variabel X	Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), Reputasi Auditor, Solvabilitas (DAR), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), <i>Board Size</i> , Umur Perusahaan
	Variabel Y	Audit Report Lag
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 6. <i>Board Size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	7. Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
--	---

13	Nama Peneliti	Ruth Elvienne, Prima Apriwenni
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel X	Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DR), Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), Reputasi KAP
	Variabel Y	Audit Delay
	Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>

14	Nama Peneliti	Ivan Fernaldy, Frestin Chrisnanti
	Judul Penelitian	Ukuran Perusahaan Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag
	Tahun Penelitian	2022
	Variabel X	Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Tenure Audit, Audit Complexity, Ukuran Dewan Direksi, <i>Ownership Concentration</i>
	Variabel Y	Audit Report Lag
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>



<p>15</p> <p>Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	2.	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	3.	Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	4.	Tenure Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	5.	Audit Complexity tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	6.	Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	7.	Ownership Concentration tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>

15	Nama Peneliti	Jodi
	Judul Penelitian	Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel X	Solvabilitas (DAR), Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), Ukuran KAP
	Variabel Y	Audit Report Lag
	Kesimpulan	1. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>

C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian kerangka pemikiran ini, penulis akan menyatakan penjelasan secara teoritis hubungan antara variabel dependen, yaitu audit report lag dengan



variabel independen, yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Hubungan setiap variabel dapat menunjukkan hubungan positif dan negatif.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Laba yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menjadikan citra perusahaan yang baik bagi investor atau pihak lain yang berkepentingan di perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan memanfaatkan auditor yang memiliki reputasi baik serta pengalaman yang banyak agar dapat memberikan kinerja yang efektif dan efisien. Dengan adanya hal itu, maka dapat membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan auditnya. Sehingga jangka waktu audit report lag akan semakin rendah.

Adapun pengaruh profitabilitas terhadap teori keagenan, hal ini dipicu karena perusahaan yang mengalami peningkatan dalam laba biasanya akan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini juga berkaitan dengan teori sinyal dimana apabila profitabilitas meningkat, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Sebaliknya, apabila profitabilitas sebuah emiten terbilang rendah, maka proses audit akan lebih membutuhkan waktu ekstra. Hal ini dikarenakan auditor akan lebih meningkatkan kehati-hatiannya dalam menganalisis sehingga proses audit akan semakin memakan lebih banyak waktu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fernaldy dan Chrisnanti (2022) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.. Hal ini sejalan juga dengan hasil yang dikemukakan oleh penelitian Elvienne and Apriwenni (2019).



2. Pengaruh Leverage Terhadap Audit Report Lag

Definisi Leverage menurut Tannuka (2018) merupakan kemampuan untuk mengukur kemampuan atau peluang suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Apabila tingkat leverage tinggi, maka semakin tinggi pula terjadinya Audit Report Lag. Tingkat Leverage yang tinggi akan menjadi berita buruk khususnya bagi investor.

Pada saat porsi hutang lebih besar daripada aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan mengakibatkan kerugian, sehingga auditor juga akan lebih meningkatkan kehati-hatiannya terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila auditor meningkatkan kehati-hatiannya, maka Audit Report Lag akan meningkat (Tannuka, 2018).

Leverage memiliki keterkaitan dengan teori keagenan, apabila *leverage* bertambah atau meningkat, maka akan berdampak terhadap laporan keuangan dan perusahaan terkait. Dengan itu pihak agensi harus mampu dalam mengambil keputusan atau pertimbangan-pertimbangan yang tetap bergerak di lajur aman atau tidak menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan. Namun apabila tingkat *leverage* meningkat, maka dapat dikaitkan dengan teori sinyal yang dimana akan menjadi sinyal yang kurang bagus bagi para investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan and Latrini (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini disebabkan oleh apabila suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka secara otomatis auditor akan lebih skeptis dalam melakukan kegiatan auditnya. Hal ini juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkesinambungan dengan hasil penelitian yang dinyatakan oleh Apriyana and Rahmawati (2017) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

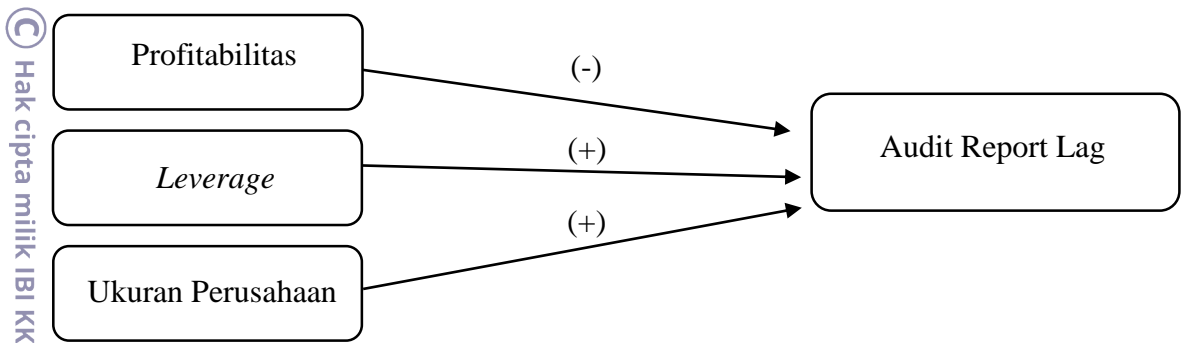
Ukuran suatu perusahaan dapat menjadi pengaruh atas Audit Report Lag. Marjono dan Jane (2021) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan memiliki dampak bagi Audit Report Lag, hal ini terjadi karena semakin besar atau luasnya sebuah perusahaan, tingkat kompleksitasnya juga akan semakin besar. Maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam melakukan kegiatan auditnya. Sehingga risiko meningkatnya Audit Report Lag akan bertambah,

Adapun pengaruh ukuran perusahaan dengan teori agensi, hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka perusahaan tersebut kemungkinan menjadi sorotan publik, sehingga manajemen harus lebih meningkatkan kehati-hatiannya dalam mengambil keputusan atau mempertimbangkan sesuatu. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal, dimana investor akan lebih tertarik atau lebih mempertimbangkan perusahaan besar dalam melakukan investasi. Hasil penelitian yang dinyatakan oleh Krisyadi and Noviyanti (2022) bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Alasan lain yang tercatat dalam penelitiannya yaitu bahwa perusahaan dalam skala yang cukup besar biasanya memiliki akun-akun yang lebih kompleks, sehingga membuat audit membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses auditnya.

Gambar 2.1



Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Bedasarkan penjelasan pada kerangka pemikiran di atas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

Ha₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag

Ha₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.